

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Suziana¹, Dewi Yana², Laras Novita Sari³, Muhammad Hafiz⁴, Rahmat Syukri Hidayat⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkalis, Bengkalis, Indonesia^{1,2,3}

Suzianasuzi02@gmail.com^{1,2,3}

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1, No: 2 Februari 2024 Halaman : 267-270	<i>This study aims to examine the relationship between Islamic religious education and student behavior in schools. The method used is library research with a qualitative approach, analyzing various relevant literature sources. The results show that Islamic religious education plays an important role in shaping students' character and behavior. Islamic religious education not only provides knowledge about religious teachings but also aims to develop students' spiritual potential, self-control, and noble character. Student behavior in school is influenced by various factors, including family, school, and community environments. Students' interest in learning Islamic religious education also plays a crucial role in shaping their behavior. This study finds that appropriate approaches in teaching Islamic religious education, such as understanding student characteristics and creating an engaging learning atmosphere, can increase learning interest and ultimately positively influence student behavior. The implications of this research emphasize the importance of integrating Islamic religious education into the school curriculum and developing effective learning strategies to form positive student behavior.</i>
Keywords: Islamic Religious Education Student Behavior Learning Interest	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pendidikan agama Islam dengan perilaku peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, menganalisis berbagai sumber literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, dan akhlak mulia peserta didik. Perilaku peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam membentuk perilaku mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti memahami karakteristik peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menarik, dapat meningkatkan minat belajar dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku peserta didik secara positif. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah dan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk perilaku positif peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Perilaku Peserta Didik, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan cita-cita setiap individu. Pendidikan bertujuan untuk menunjukkan bagaimana karakter pribadi peserta didik yang diharapkan yang terbentuk melalui pendidikan. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada peserta didik (Wulan Dwiyantri Rahayu, 2020).

Pendidikan adalah berusaha menjadikan potensi yang ada pada setiap diri peserta didik agar menghasilkan manusia yang berkualitas, yang memiliki pengetahuan dan moral dengan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Pendidikan juga berberfungsi untuk membentuk kepribadian. Konsep pendidikan juga tersebut menjadi rumusan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 pasal 3 (Arsyad, 2020).

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik diperlukan sekali yang namanya pendekatan baik secara fisik maupun mental terlebih lagi guru sebagai seseorang yang mempunyai ilmu yang akan membagi ilmunya tersebut kepada peserta didik harus paham betul bagaimana perilaku serta karakteristik dari peserta didik yang akan dididik oleh guru tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan

agar seorang guru sebagai tenaga pengajar yang berintegritas, bersinergi serta layaknya panutan dalam melakukan pengajaran terhadap peserta didik, langkah demi langkah, *step by step* dapat dipelajari agar seorang guru bisa memahami perilaku dan karakteristik peserta didiknya agar bisa menjadikan peserta didiknya mampu memahami ilmu – ilmu yang akan diberikan oleh gurunya tersebut. Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang sangat heterogen. Sebagian siswa sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan. Sebaliknya, bila pengajar mengikuti kelompok yang kedua, yaitu mulai dari bawah, kelompok pertama akan merasa tidak belajar apa-apa dan bosan. Bagi setiap pengajar, mengetahui perilaku karakteristik awal siswa diperlukan dalam menyusun tujuan instruksional (Hani Hanifah, 2020).

Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi atau pengetahuan, melatih setiap bakatnya agar semakin terampil dan berkembang karakter pribadi seseorang, kemampuan keterampilan yang ditunjang oleh perilaku yang baik akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing di masa yang akan datang. Peran pendidikan sangat strategis dalam membangun generasi atau peserta didik yang berkualitas, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembanguna, untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran sangat penting, karena di era disrupsi ini, Indonesia dituntut untuk menghasilkan sumber daya yang unggul untuk mampu bersaing. Sehingga perlu mengoptimalkan berbagai potensi karena persaingan akan sangat berat jika bangsa ini minim dengan kualitas dan sangat sulit untuk menjadi bangsa yang kompetitif dan berkualitas (Arifudin, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pendidikan agama Islam dengan perilaku peserta didik di sekolah. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik; (2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah, khususnya terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam; (3) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku mereka; dan (4) Untuk mengkaji pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam guna meningkatkan perilaku positif peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik di sekolah.

METODE

Jenis riset yang digunakan dalam riset ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), karena dilakukan dengan memanfaatkan kepustakaan dari riset sebelumnya. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan laporan dan data secara intensif menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil riset sebelumnya yang relevan, untuk memperoleh tanggapan dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti. Adapun pendekatannya memakai pendekatan kualitatif, karena penelitiannya dilakukan atas keadaan alamiah, dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Dengan adanya riset ini, maka penulis berharap agar dapat mengetahui seperti apa Hubungan Antara Pengetahuan Agama Islam Dengan Perilaku Peserta Didik Di Sekolah. Maka penulis melakukan pengumpulan laporan dan data melalui buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-undang RI, No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tasurun Amma, 2021).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman”

Pendidikan agama Islam sekaligus merupakan pengajaran keyakinan dan sekolah tujuan mulia dan lebih jauh lagi karena pelajaran Islam berisi pelajaran tentang mentalitas dan perilaku individu terhadap bantuan pemerintah dalam kehidupan individu dan kelompok, pengajaran Islam adalah pengajaran individu dan sekolah lokal. Sebagaimana diketahui, inti pelajaran Islam adalah perluasannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Darajat, pendidikan Islam adalah upaya untuk menciptakan dan mengembangkan peserta didik agar dapat terus memahami hakikat pelajaran Islam secara menyeluruh, menyadari pentingnya tujuan dan pada akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai gaya hidup. Dengan demikian, Ajaran Islam yang Tegas adalah suatu upaya sadar yang dilakukan guru untuk mempersiapkan peserta didik menerima, memahami dan mengamalkan pelajaran agama Islam melalui pengajaran, persiapan pendidikan atau pelatihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2012).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya ialah mempersiapkan perkembangan peserta didik agar mampu berperan secara berkesinambungan dalam membangun manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan selama dalam upaya mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat (At-Tuwaanisi, 2002).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab sebagai berikut: (1) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan Undang-undang Pendidikan; (2) Tanggung keilmuan berdasarkan isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan Negara; (3) Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab para guru dan pendidik yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan jabatan. Tanggung jawab ini berupa pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orangtua kepada sekolah dari pada guru. Macam-macam Lingkungan Sekolah (Mawarni, 2021). Perilaku ialah reaksi dari berbagai pengetahuan dan hubungan individu dengan zonanya yang diwujudkan dalam ragam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku dapat disimpulkan sebagai macam pengalaman dan hubungan antar individu dengan lingkungan khususnya terkait pengetahuan dan sikap (Hafidz, 2022). Menurut Loree, perilaku adalah cara orang-orang mempraktikkan keengganan terhadap peningkatan, terutama terhadap permintaan pertemuan. Perilaku juga disebut sebagai segala penampilan organik manusia dalam kaitannya dengan iklim, mulai dari cara berperilaku yang paling terlihat, cara berperilaku yang tidak terlihat, dan yang dirasakan hingga yang tidak dirasakan. Perilaku adalah “Reaksi atau tanggapan tunggal dalam perkembangan atau mentalitas. Perilaku adalah suatu tindakan sebagai aktivitas dan kehadiran diri sendiri dan individu yang dapat diperhatikan, dilihat dan diamati oleh orang lain yang muncul karena perasaan lahiriah. Makna tingkah laku dapat dibatasi pada suatu kondisi psikologis penilaian, berpikir, bertindak, dan sebagainya yang merupakan kesan dari berbagai sudut pandang, baik sudut pandang fisik maupun non-aktual (Zuhairini, 1983).

Minat siswa dalam belajar memiliki dampak yang signifikan pada hasil pembelajaran. Untuk menilai pencapaian pembelajaran siswa, penting untuk mempertimbangkan semua faktor yang terkait dengan guru dan siswa. Sebagai contoh, perilaku siswa selama proses belajar mengajar dapat memberikan petunjuk apakah siswa tertarik dengan pelajaran tersebut atau tidak. Perilaku siswa yang aktif selama kegiatan pembelajaran dapat menjadi indikator minat siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Crow memaparkan bahwa minat merupakan suatu perasaan dimana seseorang secara sukarela tertarik pada Suatu hal atau aktivitas. Pada dasarnya, minat melibatkan keterkaitan atau hubungan antara diri seseorang dengan objek yang berada di luar dirinya. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya. Minat dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk menaruh perhatian pada pembelajaran PAI, tetapi apabila siswa tidak merasa tertarik pada pembelajaran PAI, maka hasil belajarnya tidak akan optimal. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI, yang

disebabkan oleh sejumlah faktor: Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat mempengaruhi faktor-faktor tersebut (Dodi Ilham., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan perilaku peserta didik di sekolah. Pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi spiritual, dan meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Perilaku peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta minat belajar mereka terhadap pendidikan agama Islam. Pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti memahami karakteristik peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menarik, dapat meningkatkan minat belajar dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku peserta didik secara positif. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk perilaku positif peserta didik. Hal ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan.

REFERENCES

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829.
- Arsyad, W. B. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 186.
- At-Tuwaanisi, A. A.-J. (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam v*. Jakarta: 5.
- Dodi Ilham., d. (2024). *Pendidikan Islam Indonesia*. Surabaya: Cipta Mesia Nusantara.
- Hafidz, M. N. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner*, 2(1), 99.
- Hani Hanifah, . S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 106.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawarni, M. Y. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *urnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 226.
- Tasurun Amma, A. S. (2021). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135.
- Wulan Dwiyantri Rahayu, H. H. (2020). Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(3), 99.
- Zuhairini, d. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.